

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HARMONI SOSIAL DI SDN TUNJUNGSEKAR 1
KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Moch Miftachur Rizki

210103210010



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HARMONI SOSIAL DI SDN TUNJUNGSEKAR 1
KOTA MALANG**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Moch Miftachur Rizki
210103210010

- Dosen Pembimbing
1. Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag (NIP. 19571231 198603 1 028)
 2. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si (NIP. 19731212 200604 2 001)

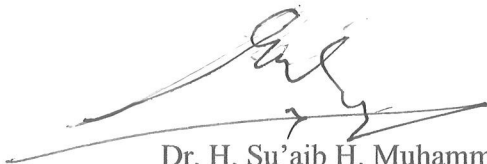
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 19 Juni 2023

Pembimbing I,

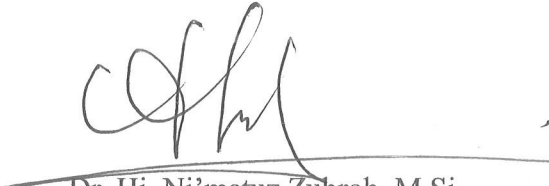


Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Malang, 14 Juni 2023

Pembimbing II,



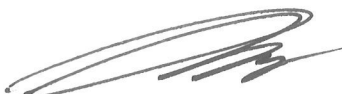
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

Malang, 19 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang” ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juli 2023.

Dewan Penguji

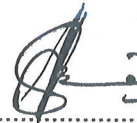
Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

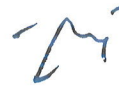
Ketua



Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

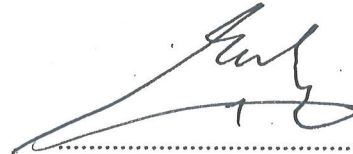
Pembimbing 1/Penguji



Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing 2/Sekretaris



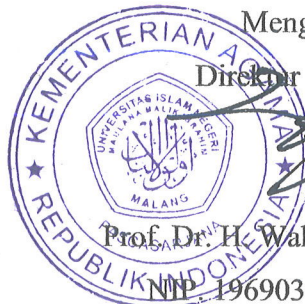
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001



Mengesahkan,

Direktor Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Miftachur Rizki

NIM : 210103210010

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disusun oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 01 Juni 2023

Hormat saya,




Moch. Miftachur Rizki
NIM. 210103210010

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayahanda Drs. H. Ramelan Dj., M.Ag dan Ibunda Hj. Ida Nur Hayati, S.Pd yang selalu mendo'akan, mendukung, membimbing, memotivasi tanpa tiada lelahnya, dua sosok yang selalu ada di saat aku dalam kondisi apapun, terimakasih telah hadir sebagai nikmat yang tak ternilai.
2. Adik – adik saya, Karimatun Nisa', S.Ak dan Moch Rizal Ramadhan yang selalu memotivasi dan mendo'akan supaya Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Terimakasih, semoga adik Rima bisa menuntaskan Studi S-2 dalam waktu dekat, dan adik Rizal dapat menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri dengan baik.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag dan Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini.
4. Keluarga Besar SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, terimakasih telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Guru – guru saya di semua tempat yang telah mengajarkan pada saya segala ilmu khususnya ilmu agama dan ilmu kesabaran dalam menjalani kehidupan.
6. Seluruh sahabat-sahabat Magister PGMI Angkatan 2021 Kelas A khususnya Anjas, Nizar, Krismon, Kiki, Suci, Mudayana, Novi, Faiz, dan Rima yang telah

banyak memberikan support yang tak terhingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, semoga senantiasa diberi kemudahan serta kelancaran dalam mencapai impian dan kesuksesan kita semua.

7. Kakak tingkat penulis seperti halnya Wahid, Ramli, Tyas, dan yang lainnya yang telah memberikan support yang tak terhingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, semoga senantiasa diberi kemudahan serta kelancaran dalam mencapai impian dan kesuksesan kita semua.
8. Sahabat – sahabat di semua aktifitas harian saya, baik organisasi badan otonom dan lembaga NU yang saya ikuti, maupun sahabat – sahabat Jurnalis Malang Raya yang telah membuat hari-hari penulis kian berwarna.
9. Saya ucapkan rasa syukur saya kepada-Mu yang telah menghadirkan disampingku orang-orang baik dan luar biasa yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

MOTTO

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya,”

- Dr. (H.C.). K.H. Abdurrahman Wahid -¹

¹ Vitaloka, Wulansari, et al. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Media Sains Indonesia, 2021.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin wa Bihi Nasta'inu 'ala Umurid Dunya wad Diin wash Sholatu was Salamu 'ala Sayyidina Muhammadin wa 'ala Alihi wa Shohbihi Ajma'in.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H Wahidmurni, M.Pd
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
4. Dosen Pembimbing I Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag serta dosen pembimbing II Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
5. Dosen dan staff program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan tesis ini.

6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan proposal penelitian tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 01 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun

apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(“). Berbalik dengan koma (,), untuk oengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = u

إِي = i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13

A. Landasan Teori	13
1. Pembentukan Karakter	13
2. Nilai - Nilai Toleransi	15
3. Harmoni Sosial	18
4. Psikologi Anak	19
B. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti	23
C. Latar Penelitian	24
D. Data dan Sumber Data Penelitian	24
E. Pengumpulan Data	25
F. Analisis Data	27
G. Keabsahan Data	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Sejarah	31
2. Identitas Sekolah	33
3. Profil Sekolah	34
4. Struktur Sekolah	36
5. Data Guru	37
6. Data Siswa	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang	39
2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang	43

3. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang	48
BAB V PEMBAHASAN	50
A. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.....	50
B. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.....	51
C. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.....	52
BAB VI PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR RUJUKAN	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4.3 Data Siswa	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	31
Tabel 4.2 Data Pendidik	37
Tabel 4.3 Data Kependidikan dan Pembagian Tugas	37
Tabel 4.4 Hasil Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Pascasarjana
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Malang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Rizki, Moch Miftachur. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. Pembimbing II : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci : Toleransi, Harmoni Sosial

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang penting dilakukan saat ini. Salah satu karakter atau sikap yang ditanamkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu nilai-nilai toleransi. Toleransi merupakan sebuah nilai yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat hidup harmonis dan menghargai perbedaan di dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, (2) Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, (3) Evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada data diperoleh dengan mereduksi data yang tidak diperlukan, menyajikan data dan verifikasi yakni menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial dengan baik. Walaupun berbeda agama, budaya, suku, dan kebiasaan siswa sudah biasa untuk saling menghargai satu sama lain, (2) Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dilakukan guru melalui penanaman pendidikan karakter yang termaktub dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik, (3) evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, pendidik harus ekstra dalam proses kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik tidak mengalami kendala yang cukup signifikan, lantaran peserta didik disini sudah toleran satu sama lain.

ABSTRACT

Rizki, Moch Miftachur. 2023. *Planting Tolerance Values in Increasing Social Harmony in Tunjungsekar 1 Public Elementary School, Malang City*. Thesis, Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. Supervisor II : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords : Tolerance, Social Harmony

Character education is an important educational process these days. One of the characters or attitudes in education is tolerance. Tolerance is a value that must be taught and instilled in students so they can live in harmony and appreciate differences in society.

This research aims to describe: (1) Planning the education of tolerance values in improving social harmony at SDN Tunjungsekar 1 Malang City, (2) Implementation the education of tolerance values in improving social harmony at SDN Tunjungsekar 1 Malang City, (3) Evaluation the education of tolerance values in improving social harmony at SDN Tunjungsekar 1 Malang City.

This research uses a qualitative research approach using descriptive methods. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis obtained by reducing unnecessary data, presenting data and verification with making conclusions.

The results of this study indicate that, (1) students of SDN Tunjungsekar 1 Malang City have understood and implemented the values of tolerance in improving the quality of social harmony. Although different religions, cultures, ethnicities, and habits of students are used to respecting each other, (2) The implementation of tolerance values in improving social harmony at SDN Tunjungsekar 1 Malang City is carried out by teachers through the character education contained in the Pancasila Student Profile. In addition, the implementation of tolerance values is also carried out through academic activities and non-academic activities, (3) Evaluation of tolerance values in improving social harmony at SDN Tunjungsekar 1 Malang City, needs extra effort from educators to conditioning the activities inside and outside the classroom. Educators at SDN Tunjungsekar 1 Malang City do not experience significant limitation in instilling the values of tolerance of students, because the students already tolerant of each other.

ملخص البحث

رزقي, محمد مفتاح. ٢٠٢٣ . ترسيخ قيم التسامح في تحسين الانسجام الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج. أطروحة ، برنامج الماجستير في المدرسة الابتدائية تعليم المعلمين ، برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الأول: د. شعيب حسن محمد ، م. المستشار الثاني: د. هجرية. نعمة الزهرة ، ماجستير

الكلمات الدالة : التسامح والوثام الاجتماعي

تعليم الشخصية هو عملية تعليمية مهمة يجب القيام بها في هذا الوقت. من السمات أو المواقف التي تغرس في التعليم بشكل عام قيمة التسامح. التسامح قيمة يجب تعليمها وغرسها في الطلاب حتى يتمكنوا من العيش في وئام واحترام الاختلافات في المجتمع.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) التخطيط لغرس قيم التسامح في زيادة الانسجام الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج ، (٢) تنفيذ غرس قيم التسامح في زيادة الانسجام الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج ، (٣) تقييم زرع قيم التسامح في زيادة التناغم الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. الباحثون هم أدوات البحث باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات على البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق تقليل البيانات غير الضرورية ، وتقديم البيانات والتحقق من استخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج قد فهموا ونفذوا قيم التسامح في تحسين جودة الانسجام الاجتماعي بشكل جيد. على الرغم من أن الطلاب لديهم ديانات وثقافات وأعراق وعادات مختلفة ، فمن المعتاد أن يحترم الطلاب بعضهم البعض ، (٢) يتم تنفيذ غرس قيم التسامح في زيادة الانسجام الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج بواسطة المعلم من خلال غرس تعليم الشخصية على النحو المنصوص عليه في ملف تعريف الطالب بانتاشيلا. بالإضافة إلى ذلك ، يتم تنفيذ غرس قيم التسامح أيضًا من خلال الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية ، (٣)

تقييم غرس قيم التسامح في زيادة الانسجام الاجتماعي في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج ، يجب أن يكون المعلمون إضافيين في عملية الأنشطة في الفصل وخارجه. لا يواجه المعلمون في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار الأولى بمدينة مالانج في غرس قيم التسامح الطلاب عقبات كبيرة ، لأن الطلاب هنا متسامحون مع بعضهم البعض.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan. Tujuan pendidikan tidak hanya membuat manusia menjadi, cerdas dan berilmu saja, melainkan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang mempunyai moral yang baik. Dilihat dari segi sosiologi dan antropologi kultural, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, menumbuhkan kreatifitas bagi peserta didik, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan bagi peserta didik dan sosial masyarakat, serta meningkatkan produktifitas bagi peserta didik.²

Pada abad 21 atau yang biasa kita kenal era globalisasi revolusi industri 4.0, semua orang mudah mengakses apa saja yang diinginkan tanpa memahami dampak positif maupun negatif yang akan di timbulkan nantinya. Perkembangan globalisasi yang sangat cepat pula berdampak pada karakter warga Negara Indonesia mengalami penurunan (degradasi moral). Oleh karenanya, perkembangan globalisasi ini harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial. Keberagaman merupakan sebuah keniscayaan ketika kita hidup berbangsa dan bernegara.

Tentunya dalam menghadapi situasi yang beragam seluruh warga negara harus memiliki sikap toleransi antar sesama. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial ini penting dilakukan di

² Neong, Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin, 2003.

sekolah dasar sederajat, karena adanya ragam kasus yang membuktikan bahwa beberapa siswa sekolah dasar sudah terindikasi berbuat tidak toleran. Berikut dilansir dari berbagai macam media atau portal berita, ada beberapa kasus di lapangan yang menguatkan bahwa saat ini degradasi moral menjadi, hal yang harus diperhatikan :

1. Mei 2023 lalu, publik dihebohkan dengan kabar siswa Kelas 2 SD di Sukabumi Diduga Dianiaya Teman Hingga Meninggal.³
2. November 2022 lalu, publik dihebohkan dengan munculnya pemberitaan di media masa, “Siswa SD Malang Dibully-Diseret Kakak Kelas hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa.”⁴
3. Agustus hingga September 2022 lalu, publik dihebohkan akan meninggalnya santri Gontor yang dianiaya kakak kelasnya. Beberapa pemberitaan di media massa pun muncul diantaranya yakni Santri Gontor Meninggal: Awal Kasus Mencuat hingga Dugaan Penganiayaan.⁵
4. November 2018 lalu, muncul kabar di surat kabar yang berjudul “Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah”.⁶

Ragam kasus yang ada membuktikan bahwa pentingnya siswa sekolah dasar sederajat ditanamkan akan pentingnya penanaman nilai-nilai

³ “Miris, Siswa Kelas 2 SD di Sukabumi Diduga Dianiaya Teman Hingga Meninggal”. urbanjabar.com. Rabu, 24 Mei 2023

⁴ “Siswa SD Malang Dibully-Diseret Kakak Kelas hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa”. detikNews, Kamis, 24 Nov 2022.

⁵ Widhia Arum Wibawana, "Santri Gontor Meninggal: Awal Kasus Mencuat hingga Dugaan Penganiayaan" <https://news.detik.com/berita/d-6276297/santri-gontor-meninggal-awal-kasus-mencuat-hingga-dugaan-penganiayaan>.

⁶ Puspo Wardoyo, “Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah”, Joglosemar News, 28 November 2020.

toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial. Toleransi merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan sosial, termasuk dalam dunia pendidikan. Toleransi dalam pendidikan mengacu pada sikap terbuka dan menerima perbedaan, termasuk perbedaan agama, budaya, etnis, dan latar belakang sosial. Toleransi merupakan sebuah nilai yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat hidup harmonis dan menghargai perbedaan di dalam masyarakat.

Tetapi, pada kenyataannya masih terdapat banyak diskriminasi, prasangka, dan intoleran dalam dunia pendidikan. Tentunya, hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang seharusnya membentuk karakter yang toleran dan menghargai keberagaman. Oleh karenanya, penelitian tentang toleransi dalam pendidikan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai toleransi dijalankan dalam sistem pendidikan dan bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan nilai tersebut di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan menghargai perbedaan.

Sedangkan, harmoni sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih lagi, dalam dunia pendidikan, harmoni sosial memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Harmoni sosial dapat diartikan sebagai keadaan di mana masyarakat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati.

Dalam dunia pendidikan, harmoni sosial menjadi, landasan penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan. Hal ini karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang mampu hidup dalam masyarakat yang harmonis dan menghargai perbedaan.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak terjadi, konflik dan ketidakharmonisan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan agama, budaya, etnis, dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang harmoni sosial dalam pendidikan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat harmoni sosial di dalam lingkungan pendidikan, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harmoni sosial, serta strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harmoni sosial di dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian tentang harmoni sosial dalam pendidikan dapat memberikan masukan bagi pihak pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan harmoni sosial di kalangan siswa dan mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan menghargai perbedaan. Dengan terwujudnya harmoni sosial di dalam dunia pendidikan, diharapkan akan terbentuk generasi yang memiliki karakter yang positif, serta mampu menghadapi perbedaan dan konflik dengan cara yang baik dan damai.

SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki berbagai perbedaan seperti halnya perbedaan agama, suku, dan budaya, tetapi tidak menimbulkan perbedaan siswa yang

mencolok. Hal tersebut lantaran masing-masing siswa sudah memiliki pemahaman akan toleransi yang baik. Pernyataan tersebut disampaikan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang saat di konfirmasi peneliti.

“Kita memiliki 488 siswa yang berasal dari 4 agama berbeda-beda seperti halnya Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Kendati berbeda tetapi mereka saling menghargai satu sama lain,” kata Budi Hartono saat di konfirmasi, Senin (06/02/2023).⁷

Sikap toleransi merupakan sikap yang menunjukkan suatu perasaan cinta kepada sesama makhluk ciptaan Allah Ta’ala tanpa adanya pengecualian, ras, suku, budaya, bahasa, dan lain sebagainya. Berdasarkan pantauan peneliti, SDN Tunjungsekar 1 merupakan sekolah yang didalamnya terdapat siswa dari 4 agama dan berbagai suku yang diakui pemerintah. Kendati berbeda-beda, tetapi seluruh siswa yang ada mengedepankan rasa toleransi. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggali Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka ada 3 fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?

⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M.Pd., selaku Kepala SDN Tunjungsekar 1, Senin, tanggal 6 Februari 2023, pukul 08.30.

3. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat kita ambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari sebuah penelitian yang peneliti paparkan ini bisa diambil manfaat oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan teori pembelajaran khususnya tentang menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di sekolah dan madrasah. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial pada siswa yang bernegara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai kajian ilmiah oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dan dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan serta dapat mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial, demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih baik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Untuk mempermudah kajian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang diteliti. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Khayati (2019) dengan judul, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta.” Penelitian ini terfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang memiliki berbagai siswa dari latar belakang berbeda yang tak jarang menimbulkan konflik, seperti perbedaan bahasa yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ramli (2022) dengan judul “Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.” Penelitian ini terfokus pada literasi moral, nilai-nilai Pancasila dan implikasinya terhadap siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan literasi moral Pancasila meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap pembiasaan, tahap pembinaan, dan tahap pembelajaran. 2) Adapun nilai moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang terdapat beberapa nilai, meliputi: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. 3) Sedangkan implikasinya dapat mewujudkan suasana belajar

⁸ Khayati, Nur Aeni. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan M. Thoriqul Huda (2017), yang berjudul “Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro.” Adapun fokus penelitian ini yaitu tentang nilai tradisi yang dipahami masyarakat desa Pancur dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa Pancur mempunyai beberapa manfaat nilai, diantaranya adalah nilai sosiologis, yakni dengan adanya kegiatan tersebut, ikatan sosial masyarakat dari berbagai golongan bersatu. Nilai teologis, yakni pelaksanaan sedekah bumi sebagai ungkapan syukur untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Nilai ekologis, keberadaan sedekah yang dilaksanakan di sendang desa, memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa keberadaan sendang desa harus tetap dilestarikan, dan keberadaan ekosistem di sekitarnya juga harus dijaga. Selain itu tradisi sedekah bumi juga mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat desa, ada yang setuju dan ada juga yang kurang setuju dengan pelaksanaan tradisi ini.¹⁰

⁹ Ramli, Rizal. *Implementasi Literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

¹⁰ Huda, Mohammad Thoriqul. "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Religió Jurnal Studi Agama-agama* 7.2 (2017): 267-296.

Keempat, penelitian yang dilakukan Vivi Tamaeka (2022), yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembahasan ini memahami arti pentingnya nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar yang relevan dengan kondisi saat ini. Maksud dari tujuan ini adalah mengisi kekosongan di bidang penelitian berkaitan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Penelitian literatur ini terinspirasi dari makalah dan artikel penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pertanyaan penelitian untuk pembahasan literatur ini adalah: “Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar?”. Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk mencari tahu variasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Pentingnya penelitian dan pembahasan literatur ini tidak hanya untuk menyebarluaskan pemikiran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Namun, hasil dari pembahasan literatur ini diharapkan dapat diterima oleh komunitas ilmiah sebagian salah satu rujukan dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, pembahasan literatur ini relevan untuk membantu guru Sekolah Dasar dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa. Sehingga menciptakan siswa-siswa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi.¹¹

¹¹ Tamaeka, Vivi. "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 14.1 (2022): 14-22.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Aeni Khayati, Tesis, 2019	Nilai-Nilai Toleransi	Jenjang Sekolah Menengah Atas Sederajat	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang
2.	Rizal Ramli, Tesis, 2022	Pendidikan Karakter	Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila	
3.	M. Thoriqul Huda, Jurnal, 2017	Harmoni Sosial	Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro	
4.	Vivi Tamaeka, Jurnal, 2022	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	Tidak Terdapat Harmoni Sosial	

Dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus penelitian yang berbeda. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap tentang fokus penelitian di atas yang menjelaskan tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 1 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk

memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian itu tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Apapun istilah-istilah yang perlu di definisikan adalah:

1. Penanaman nilai adalah meletakkan dasar – dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.
2. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia.
3. Harmoni sosial adalah adanya keselarasan dalam suatu lingkungan sosial. Seperti saling menghormati antar perbedaan, merangkul seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai suatu persatuan dan kesatuan, saling menyayangi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

Menurut Kemendikbud sejak tahun ajaran pendidikan 2011/2012, semua level pendidikan dalam Negara Indonesia harus memasukkan pendidikan karakter tersebut pada sebuah proses pendidikan. Pendidikan karakter tersebut meliputi 18 aspek pendidikan karakter yakni religius, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kemudian pada tahun 2016 ada pembaharuan dari acuan pendidikan menurut Kemendikbud. Kemudian pada tahun 2016 ada pembahuran dari acuan pendidikan menurut Kemendikbud. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan suatu pendidikan dengan arah untuk mengaplikasikan Nawacita Bapak Presiden Joko Widodo dan Bapak Wakil Pesiden Jusuf Kalla dalam sebuah pola pendidikan nasional Indonesia. Kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) ini sudah menyatu dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yakni transformasi pola tindak, pola sikap dan pola pikir menjadi lebih elok lagi. Nilai-nilai pokok dari PPK adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai ini dipraktikkan serta diaplikasikan dengan pendidikan nasional supaya mudah dimengerti,

diketahui, serta diterapkan dalam segenap kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada pembelajaran di sekolah.

PPK terlahir lantaran kesadaran masyarakat terhadap tantangan yang ada pada masa depan semakin tidak pasti dan kompleks, tetapi sekaligus mencermati begitu banyak harapan yang baik untuk masa depan negara. Keadaan tersebut menuntut kepada lembaga pendidikan untuk menyiapkan siswa secara kepribadian serta keilmuan, sebagai pribadi yang tangguh pada nilai spiritual, nilai moral, dan nilai keilmuan. Mengetahui urgensi, kondisi, serta konsep dasar pendidikan peningkatan karakter (PPK) menjadi sangat berguna bagi kepala madrasah supaya bisa menerapkan sesuai pada konteks pendidikan pada lingkungan masing-masing. Aspek-aspek yang terdapat dalam PPK yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Setiap manusia lahir di dunia ini pasti dibekali oleh Allah suatu potensi. Potensi ini dapat di kembangkan ataupun diubah sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan dan diubah. Potensi ini tidak akan muncul dengan sendirinya kalau tanpa diasah, namun terkadang potensi itu jarang diasah. Seperti halnya balita ketika tidak diasah dan di ajarkan membaca, menulis, dan berhitung maka sampai ia dewasa maka tidak akan bisa hal tersebut. Oleh karena itu perlunya guru untuk menampakkan potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Tentunya ialah hal-hal kebaikan yang dikemas secara menarik. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan di sekolah. Hal ini

dikarenakan di sekolah merupakan tempat berinteraksi dengan banyak orang baik yang sudah di kenal ataupun yang belum dikenal.

2. Nilai - Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Menurut, Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, Muhammad Akhyar, toleransi adalah kemampuan dan kesediaan seseorang dan masyarakat umum untuk mewaspadai hak-hak kelompok kecil dimana kelompok itu hidup dalam aturan yang ditentukan oleh mayoritas yang merupakan dasar demokrasi.¹² Toleransi adalah konsep yang kompleks dan beraneka segi. Toleransi adalah komunikasi dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan, harmoni dalam keanekaragaman, kebijakan yang membuatnya mungkin untuk saling pengertian antara orang, orangtua dan anak melalui hubungan damai bebas konflik.¹³

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 – 13 :

¹² Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar. "Tolerance in multicultural education: A theoretical concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5.4 (2018): 115-122.

¹³ Liulka, Hanna. "The Features of Tolerance in Parent-Child Relationship." *Publishing House "Baltija Publishing"* (2019).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Sikap toleransi juga diajarkan Rasulullah SAW saat memberikan penghormatan kepada jenazah non muslim yang lewat. Dalam Hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim pernah dikisahkan, suatu kali Rasulullah berdiri (memberi hormat) ketika sebuah iring-iringan jenazah yang lewat di hadapannya. Salah seorang sahabat beliau mengingatkan bahwa jenazah itu adalah jenazah orang Yahudi, yang tak layak mendapat penghormatan. Beliau langsung menjawab, “Bukankah ia juga manusia?”. Perilaku Rasulullah tersebut menyiratkan pesan bahwa keteguhan iman seseorang ditandai bukan dengan sikap angkuhnya terhadap orang yang berbeda. Justru sebaliknya, kuatnya keyakinan itu justru memantulkan sikap-sikap tawadlu’, rasa hormat, tasamuh (toleran) dan terbuka terhadap yang lain.

Berdasarkan kajian diatas maka bisa disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi sejak dini diharapkan dapat menjadikan generasi penerus Bangsa Indonesia menjadi, manusia yang memiliki sikap toleransi agar tidak terjadi, perpecahan karena suatu perbedaan

yang ada dilingkungan masyarakat, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman suku, bahasa, agama yang sangat beragam.

3. Harmoni Sosial

Harmoni Sosial adalah keselarasan atau keserasian atau keseimbangan dalam kekayaan sosial dan budaya yang bertujuan untuk menjaga pesatuan dan kesatuan. Salah satu contoh harmoni sosial yakni bersikap dan berperilaku toleran terhadap keberagaman sosial budaya masyarakat.¹⁴ Oleh karenanya penting bagi kita untuk melihat kondisi masyarakat yang plural tetapi sangat harmoni kehidupan masyarakatnya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu model dalam masyarakat Indonesia yang plural. Indonesia merupakan bangsa yang plural, baik dari segi bahasa, etnis maupun agama. Selain itu, Indonesia juga merupakan bangsa besar yang terdiri dari ribuan pulau dan ratusan juta penduduk.

Keragaman Indonesia ini merupakan potensi kekayaan sosial, budaya, politik, bahkan ekonomi apabila dapat dikelola dengan baik. Namun sebaliknya, potensi kekayaan tadi, dapat menjadi potensi konflik yang besar apabila tidak ada kerja sama, toleransi dan dialog yang konstruktif di dalam masyarakat Indonesia. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 1:

¹⁴ Suwartiningsih, Sri, and Daru Purnomo. "Harmoni Sosial Berbasis Kearifan Lokal "Doa Arwah" pada Masyarakat Perbatasan Indonesia-Timor Leste." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5.2 (2020): 170-182.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan **(peliharalah) hubungan kekeluargaan**. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Berdasarkan kajian diatas maka bisa disimpulkan bahwa harmoni sosial yakni bersikap dan berperilaku toleran terhadap keberagaman sosial budaya masyarakat

4. Psikologi Anak

Dalam psikologi perkembangan anak terdapat tahap dimana anak memiliki interaksi terhadap kawan seusia. Teman seusia merupakan sebuah kumpulan sosial yang didefinisikan sebagai semua yang memiliki kesamaan tingkat usia.¹⁵ Hubungan sosial yang dihasilkan dengan kawan seusia memiliki makna yang sangat penting dalam pertumbuhan pribadi anak. Sebab pada usia anak sekolah teman sebaya memiliki fungsi yang hampir sama dengan orang tua.¹⁶

¹⁵ Yudrik, Jahja. "Psikologi perkembangan." *Jakarta: Kencana* (2011).

¹⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya. 2017.

Anak menerima umpan balik dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya terhadap kemampuan ia dengan teman sebaya mereka dan menjadikan tolak ukur terhadap dirinya. Proses perbandingan dirinya dengan teman sebayanya dilakukan untuk menggambarkan sebagai dasar pembentukan harga diri dalam diri anak tersebut.

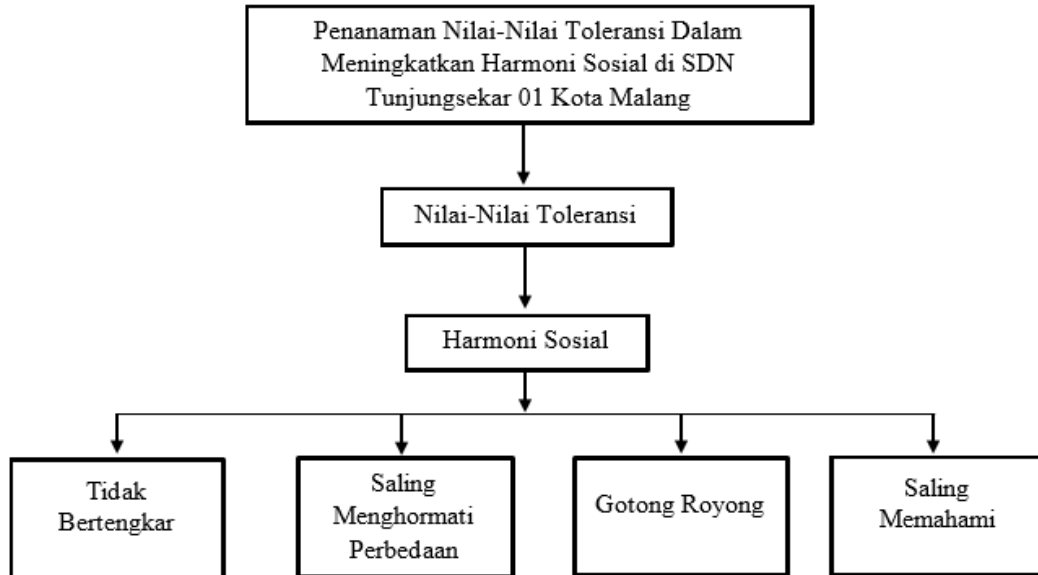
Dalam masa perkembangan anak masa sekolah dasar yang menjadi pola hubungan dari teman sebaya adalah hubungan persahabatan. Dalam menjalin hubungan persahabatan menurut McDevitt dan Ormrod, terdapat tiga hal yang mendasari terbentuknya suatu hubungan pertemanan: pertama, adanya hubungan sukarela dalam pertemanan, kedua, hubungan yang didasarkan oleh kesamaan kebiasaan dan yang ketiga, hubungan yang diciptakan karena adanya hubungan timbal balik.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan dan mengarahkan tujuan pada penelitian yang dilaksanakan. Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan perihal penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir yang penulis tulis pada penelitian ini :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang menggunakan fenomena dengan utuh serta menyeluruh melalui pengumpulan data dan disusun dalam bentuk narasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan pengertian Meneolog yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, dan lain-lain.¹⁷

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengerti fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan. Untuk jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini adalah pengumpulan data data berupa gambar, bukan angka-angka dan kata-kata. Nukilan-nukilan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data itu didapat dari naskah wawancara, foto, video, catatan lapangan dan dokumen. Dengan adanya data yang banyak cara menganalisisnya dilaksanakan contohnya orang merajut sehingga setiap bagian dicermati satu persatu.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berupa analisis kegiatan, mengidentifikasi suatu kelakuan di bidang bisnis, pemerintah, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Kegiatan produksi dan pemberian layanan. Sedangkan dalam dunia pendidikan analisisnya dilakukan terkait pelaksanaan belajar mengajar dan pekerjaan para pengawas, guru, kepala

¹⁷ Lexy J. "Metode penelitian kualitatif edisi revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).

sekolah, staf sampai peserta didik. Analisis kegiatan pengelola dan pelaksanaan pendidikan, profesional maupun tenaga terampil fokus pada menganalisis kinerja dan tingkat keterampilan dan kecakapan.¹⁸

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif alur penelitian sangat bergantung pada peran seorang peneliti. Pada kegiatan penelitian ini peneliti hadir dan bertindak secara langsung sebagai seorang perencana, pengumpul data, analisis penafsir data, menjadi pelapor hasil penelitian.¹⁹ Kehadiran peneliti yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai seorang perencana peneliti merancang alur kegiatan observasi yang dilakukan, mempersiapkan segala bentuk kebutuhan untuk mendukung kegiatan penelitiannya hingga memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Sebagai pengumpul data maka selama proses kegiatan penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan dan mencari data-data yang diperlukan secara sendiri. Peneliti mencari data yang sesuai serta mampu mendukung dari penelitian yang akan dilakukannya dengan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang dipilih. Sebagai pengumpul data maka peneliti dapat menentukan teknik yang digunakannya sehingga akan memudahkannya dalam proses memperoleh data.

¹⁸ Syaodih Sukmadinata, Nana. "Metode penelitian pendidikan." *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2007): 169-170.

¹⁹ j Moleong, Lexy. "metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi bandung: remaja Rosdakarya." (2005).

3. Sebagai analisis penafsir data, peneliti melakukan analisis data yang telah ia peroleh, dengan memilah data atau informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Peneliti memilah dan mengelompokkan berdasarkan konteks pembahasan. Peneliti melakukan analisis data hingga dapat diyakini bahwasannya data yang ia peroleh dapat diyakini kebenarannya.
4. Sebagai pelapor hasil penelitian, maka peneliti menyajikan data ataupun fakta yang peneliti dapatkan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Data yang peneliti dapatkan dideskripsikan secara rinci. Sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pihak lainnya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan berada di Jl. Ikan Piranha Atas No.187, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dimaksud berupa suatu obyek yang mana data tersebut didapatkan dari penelitian. Ketika peneliti ini membutuhkan alat pengumpul data yang berupa kuisisioner, maka sebagai sumber data adalah responden (yakni orang yang merespon) dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti baik secara tulis maupun secara lisan. Data yang akan di peroleh nantinya dalam penelitian ini ada 2 macam yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data awal yang di peroleh dari pihak utama melalui angket, wawancara, dan jejak pendapat. Data primer pada penelitian

ini di dapat dengan melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak yang dapat memberikan data yang di butuhkan peneliti diantaranya yakni kepala sekolah, ura kurikulum, pembinaan karakter dan siswa yang ada di sekolah tersebut.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang dapat dikumpulkan melalui pihak kedua, data ini merupakan data yang didapat secara tidak langsung yang meliputi profil sekolah, absensi, dan dokumen lainnya. Pada data ini peneliti mengambil absensi siswa dan melihat hasil rencana pelaksanaan pembelajaran, biasanya diperoleh melalui badan atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh instansi sekolah mandiri.²⁰

E. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian yang di lakukan peneliti ini memakai tiga metode diantaranya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih untuk maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (pengaju pertanyaan) dan menjadi terwawancara (pemberi jawaban).²¹

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data ketika peneliti ingin mencari informasi kepada pihak-pihak terkait secara

²⁰ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. "Metodologi Penelitian, CV." *Mandar Maju, Bandung* (2002).

²¹ Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif." (2007).

mendetail. Dalam penelitian ini pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, urus kurikulum sekaligus wali kelas, pembinaan karakter sekaligus wali kelas, dan siswa. Dengan demikian wawancara ini akan dapat memperoleh data tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

2. Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan melaksanakan pengamatan langsung dalam mengambil data dengan memakai mata telanjang tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut selama pengambilan data lapangan.²² Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung keadaan di lapangan. Pokok dalam meneliti ini peneliti mengamati aktivitas harian siswa di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengambil data-data penting yang diinginkan peneliti. Sebuah dokumentasi ini sebagian besar data diperoleh dalam bahan yang ada yaitu berupa surat, catatan harian, laporan, foto. Dalam data dokumentasi data yang diperoleh tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena bisa memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui tentang apa yang pernah terjadi pada waktu silam.²³ Peneliti juga mencari dokumen di sekolah yang berkaitan dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan

²² Nasir, Moh. Metode Penelitian. *Bogor: Ghalia Indonesia* (2011).

²³ Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." *Jakarta: Kencana* (2011).

Harmoni Sosial. Kemudian peneliti juga mengambil dokumentasi selama penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

F. Analisis Data

Pada analisis ini merupakan proses untuk menyusun bagian dalam sistematika data ke dalam pola. Dalam teori dasar bisa ditemukan masalah yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini semua data yang di dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk ditentukan data mana bisa termasuk data penting dan harus dimasukkan kedalam hasil penelitian dan data mana yang tidak penting dan tidak perlu dimasukkan kedalam hasil penelitian. Secara umum analisis data mencakup beberapa aspek, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk identifikasi satuan unit data. Mengidentifikasi satuan terkecil dapat ditemukan pada data yang dimiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian dan masalah penelitian.²⁵ Dari data yang didapat ketika tidak semua data itu itu penting dan berkesinambungan dengan fokus penelitian, tetapi banyak data yang melenceng dari fokus penelitian yang di teliti. Jadi dari data yang telah di pilah-pilah untuk dipilih data mana yang terkait pada fokus penelitian dan data mana yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.

²⁴ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Risdakarya (2007).

²⁵ Sarosa, Samiaji. Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius, 2021.

2. Penyajian Data

Mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif dalam menyajikan data bisa dikumpulkan berdasarkan bentuk uraian yang singkat, badan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.²⁶ Kemudian data dipilah-pilah peneliti untuk dipilih data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Dari data yang dibutuhkan peneliti dapat menyajikan dalam bentuk uraian singkat maupun bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data adalah penarikan atau verifikasi data. Pada sebuah kesimpulan pertama dapat dikemukakan bahwa hasil analisis ini masih bersifat sementara sehingga dapat berubah-ubah. Dalam kesimpulan ini apabila data pada tahap awal yang didukung dengan bukti yang valid dan konsisten dengan demikian ketika seorang peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.²⁷ Pada kesimpulan ini pada penelitian kualitatif untuk bisa menjawab dalam fokus penelitian dan bersifat sementara karena pada penelitian kualitatif dan bisa berkembang karena sesuai dengan keadaan dilokasi.

²⁶ Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12.1 (2008): 128-215.

²⁷ Rukin, S. Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

G. Keabsahan Data

Suatu langkah untuk melakukan pembuktian penelitian tersebut ilmiah atau tidak, sehingga diperlukan derajat kepercayaannya.²⁸ Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan triangulasi, teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data dengan data yang lain.

Pengecekan keabsahan data dari data yang didapatkan peneliti, dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu mengecek keabsahan data pada sumber yang sama tapi di lain waktu yang berbeda.²⁹ Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber lainnya. Pada penelitian yang akan dilakukan ini nantinya peneliti akan mengkonfirmasi terkait dengan pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan yang baik. Sumber yang ditentukan yaitu wakil kepala bidang keislaman, guru tahfidz, guru kelas, dan peserta didik. Pada tahap ini peneliti akan mengecek kebenaran ada yang didapat kepada beberapa sumber yang telah ditentukan tersebut.

²⁸ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm.320

²⁹ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

2. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan perbandingan mulai dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan, membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi serta jika diperlukan peneliti akan memperkuat data dengan membandingkan dari hasil wawancara dari narasumber yang telah ditentukan dengan pihak lain, hal tersebut guna memberikan kekuatan atas keabsahan data yang diperolehnya.
3. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi ataupun dokumentasi tidak hanya sekali saja setelah memperoleh data, namun peneliti akan mencoba untuk mengkonfirmasi ulang terkait dengan konteks pembahasan yang sama namun diwaktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari dua waktu yang berbeda menunjukkan hal ataupun jawaban yang sama maka data tersebut dapat teruji keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

SDN Tunjungsekar I berada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Blimbing Kodya Malang pada tahun 1950 dengan menempati rumah – rumah penduduk. Kemudian, pada tahun 1964, masyarakat Desa Tunjungsekar di tahun itu belum mempunyai gedung sekolah. Kegiatan belajar mengajar menggunakan bangsal berdinding bambu yang biasa dipergunakan untuk menampung kayu api milik perorangan penduduk Tunjungsekar dan sering berpindah – pindah menurut situasi dan kondisi.

Di tahun itu Pemerintah Daerah Kotamadya Malang bekerjasama dengan IKIP Malang mengadakan riset ke Desa Tunjungsekar. Para mahasiswa mendatangi rumah – rumah penduduk dari pintu ke pintu, menanyakan seandainya: Di Desa Tunjungsekar dibangun sekolah apakah masyarakat dapat menerima dan sanggup untuk memeliharanya. Ternyata penduduk Tunjungsekar menerima dan sanggup untuk memeliharanya.

Selanjutnya pada Tahun 1966, harapan penduduk Tunjungsekar untuk mendapatkan bantuan Pemerintah Kotamadya Malang tak kunjung datang. Masyarakat Tunjungsekar di bawah pimpinan Kepala Desa Pak Yakoeb bersepakat mendirikan sekolah di atas bengkak desa. Bangunannya sangat sederhana yang penting murid – murid dapat belajar dalam satu komplek.

Hujan deras dan angin topan melanda bangunan sekolah dan ambruk, tidak dapat dipergunakan lagi. Kegiatan belajar mengajar kembali menyewa rumah – rumah penduduk dan berpencar – pencar di wilayah Desa Tunjungsekar. Kemudian, Tahun 1973, Walikota Madya Malang Let . Kol . Soegijono datang ke Tunjungsekar membawa angin segar yang ditunggu – tunggu oleh masyarakat Tunjungsekar. Pak Walikota di saat itu menanyakan kembli tentang 2 hal yaitu :

- a. Apakah masyarakat bersedia menerima jika di Tunjungsekar dibangun sekolah.
- b. Jika bersedia mampukah menyiapkan lahan dan memeliharanya.

Masyarakat menerima dan menyediakan tanah bengkok milik desa untuk dibangun sekolah. Tanggal 6 September 1973 dimulailah peletakan batu pertama oleh Bapak Walikota Kotamadya Malang Let. Kol. Soegijono gedung sekolah persahabatan malang – Brugge (Belgia). Pembangunan berjalan lancar dan 1 April 1974 diresmikan oleh Bapak Walikota. Peresmian dimeriahkan oleh tarian tradisional Kuda Lumping dan Reog. Di tahun 1980 - an datang kunjungan dari Belgia baik itu Duta ataupun Konsul sering datang ke sekolah ini dan memberi kesan baik.

Untuk mengetahui perjalanan SDN Tunjungsekar I Kota Malang. lembaga ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (Kepala Sekolah). Yang dimulai sejak:

1	Suwadji	1974 – 1982
2	Sutjiasri	1982 – 1990
3	Poedjan	1990 – 1995

4	Drs. A. Wazir Al Adnan	1995 – 2001
5	Drs. Munawar	2001 – 2008
6	Nanik Sulistiyowati, S.Pd	2008 – 2010
7	Anis Isrofin, S.Pd, M.Pd	2010 – 2012
8	Drs. Sukarji, M.Pd	2012 – 2015
9	Helina Tusa Adiyah, M.Pd	2015 – 2016
10	Dra Umi Kulsum, M.Pd	2016 – 2018
11	Drs Winarto, M.Pd	2018 – 2022
12	Dra. R. Kartini, M.Pd	November 2022 - Desember 2022
13	Budi Hartono, M.MPd	2023 - Sekarang

2. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan, identitas sekolah SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri Tunjungsekar 1
2	NSS	101056104051
3	NPSN	20533705
4	Alamat	Jl. Ikan Piranha Atas No. 187 RT 01 RW 02 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65142
5	Telepon	0341-481588
6	Daerah	Perkotaan
7	Status Sekolah	Negeri
8	Kelompok Sekolah	Inti
9	Akreditasi	93 (A)
10	Website	sdntunjungsekar1.sch.id
11	Email	sdn_tunjungsekar1mlg@yahoo.co.id
12	No. SK	133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
13	Penerbit SK	BAN-S/M PROVINSI JAWA TIMUR
14	Tahun Berdiri	1950
15	Kegiatan Belajar	Pagi

16	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 km
18	Jarak ke Pusat Kota	6 km
19	Jml Keanggotaan Gugus	7 sekolah
20	Luas Lahan	5040 m ²
21	Luas Bangunan	4080 m ²
22	Kurikulum	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
23	Pengembangan Diri	Pramuka, UKS, MTQ, Batik, Karate, Taekwondo, Futsal, Tari, Gambar Bercerita, Gymnastic, Menganyam

3. Profil Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berkarakter Indonesia dan berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kegiatan religius sesuai agama dan kepercayaan siswa
- 2) Mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama
- 3) Mewujudkan sekolah berbasis digital
- 4) Membudayakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan menumbuhkan merdeka belajar
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Mengembangkan sikap nasionalis
- 7) Mengembangkan sikap kemandirian
- 8) Mengembangkan sikap Gotong Royong
- 9) Mengembangkan seni budaya Indonesia
- 10) Mengembangkan pribadi yang memiliki integritas tinggi

11) Mengembangkan budaya kesadaran lingkungan sekolah hijau yang bersih, rapi, indah dan sehat

12) Mengembangkan kegiatan lingkungan sekolah hijau yang bersih, rapi.

c. Tujuan

1) Terbiasakannya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan belajar setiap hari.

2) Terbiasakannya membaca doa pagi, senam dan pembinaan budi pekerti setiap hari.

3) Terbiasakannya melaksanakan doa bersama/shalat berjamaah setiap hari.

4) Terlaksananya shalat dhuha dan shalat Jumat setiap hari Jumat.

5) Terbiasakannya toleransi inter dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

6) Terlaksananya peringatan hari besar agama.

7) Terlaksananya pembelajaran yang bervariasi dengan pendekatan, metode dan media setiap hari.

8) 2022 terwujud sekolah digital yang dapat diakses secara luas oleh orangtua dan masyarakat guna menyongsong revolusi industri 4.0.

9) Terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler seminggu sekali.

10) Terlaksananya Upacara pada hari Senin dan hari besar nasional.

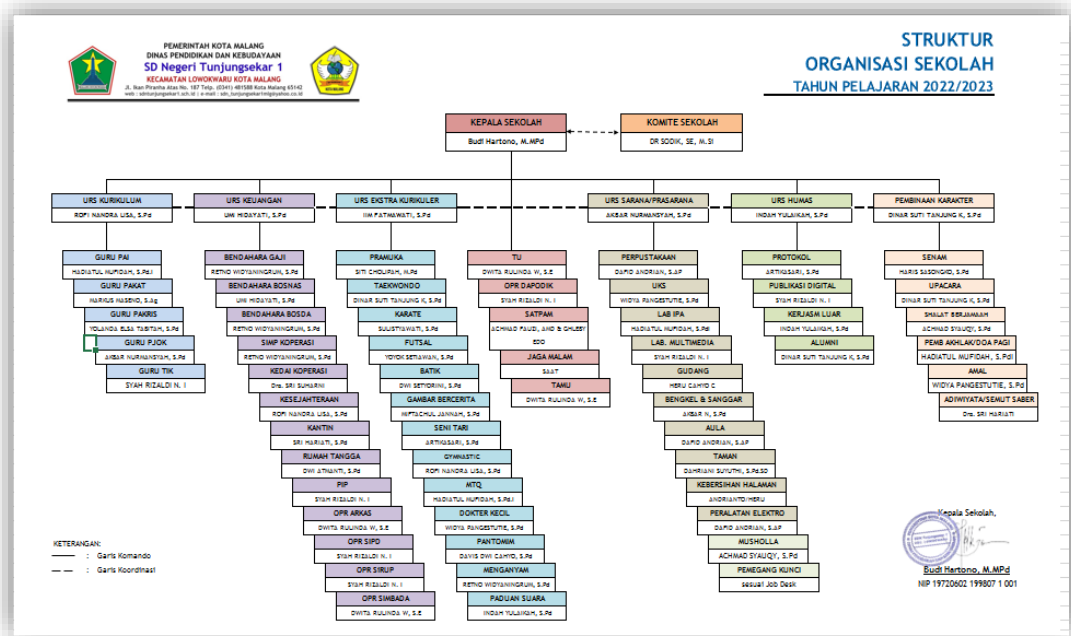
11) Terlaksananya hormat bendera, menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah setiap hari.

- 12) Bekerjasama dengan lembaga terkait pembinaan Wawasan Kebangsaan: TNI, Polri secara berkala.
- 13) Terbiasakannya menghargai perbedaan suku, agama, ras dan golongan sebagai wujud menghargai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 14) Terbiasakannya sikap kerja keras, kreatif, disiplin, berani dan jiwa pembelajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Terbiasakannya melakukan sikap kejujuran, keteladanan, kesantunan dan cinta kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 16) Terlaksananya kegiatan kerja bakti Bersih Lingkungan dan Rawat Tanaman seminggu sekali.
- 17) Terjalannya kerjasama sekolah dengan orangtua dalam membudayakan sekolah bersih, rapi dan indah guna mewujudkan sekolah green and clean.
- 18) Terjalannya kerjasama dengan Puskesmas dan POM dalam urusan kesehatan dan makanan sehat secara berkala.

4. Struktur Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan, struktur organisasi SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



5. Data Guru

SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang mempunyai guru dan karyawan sebanyak 36 orang yang terbagi menjadi 2 rincian berikut:

a) Data Pendidik

Tabel 4.2

Data Pendidik

No	Nama	Jumlah	Status
1	Kelapa Sekolah	1	PNS
2	Guru Kelas	13	PNS
		4	PPPK
		1	PTT
3	Guru PAI	1	PPPK
		2	PTT
4	Guru Agama Katolik	1	PNS
5	Guru Agama Kristen	1	PTT
6	Guru PJOK	2	PPPK
		1	PTT

Jumlah	27	
--------	----	--

b) Data Kependidikan dan Pembagian Tugas

Tabel 4.3

Data Kependidikan dan Pembagian Tugas

No	Nama	Jumlah	Status
1	TU	1	PTT
2	Operator	1	PTT
3	Pustakawan	1	PTT
4	Tenaga Kebersihan	3	PTT
5	Tenaga Keamanan	3	PTT
Jumlah		9	

6. Data Siswa

Gambar 4.2

Data Siswa

NO	KELAS	ISLAM			KRISTEN			KATOLIK			HINDU			BUDHA			JML
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	1A	15	12	27	1		1			0			0			0	28
2	1B	15	13	28			0			0			0			0	28
3	1C	11	11	22	3	3	6			0			0			0	28
	JML	41	36	77	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84
4	2A	15	12	27			0			0			0			0	27
5	2B	14	14	28			0			0			0			0	28
6	2C	10	12	22	2	3	5			0			0			0	27
	JML	39	38	77	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82
7	3A	11	10	21	1	2	3			0			0			0	24
8	3B	13	8	21			0			0		1	1			0	22
9	3C	14	10	24			0			0			0			0	24
	JML	38	28	66	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	70
10	4A	14	14	28			0			0			0			0	28
11	4B	11	16	27	1		1			0			0			0	28
12	4C	13	14	27		1	1			0			0			0	28
	JML	38	44	82	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84
13	5A	12	14	26		2	2			0			0			0	28
14	5B	13	15	28			0			0			0			0	28
15	5C	12	14	26		1	1		1	1			0			0	28
	JML	37	43	80	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	84
16	6A	13	15	28			0			0			0			0	28
17	6B	12	16	28			0			0			0			0	28
18	6C	12	12	24	2	1	3			0			0		1	1	28
	JML	37	43	80	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	84
	TOTAL	230	232	462	10	13	23	0	1	1	0	1	1	0	1	1	488

B. Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, serta evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

Informasi yang peneliti dapatkan yakni di peroleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial, serta evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

1. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

Keberagaman yang ada di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang mendorong seluruh pihak untuk toleran akan keberagaman yang ada. Nilai-nilai toleransi yang tertanam dalam diri siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang akan menimbulkan harmoni sosial yang indah. Meskipun secara data mayoritas siswa beragama Islam akan tetapi siswa di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah saling menghargai dan

menghormati satu sama lain. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yakni Bapak Budi Hartono, M. MPd dalam wawancara berikut:

“Disini ada beberapa agama yang mayoritasnya muslim, tetapi disini juga ada Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Dimana masing-masing sudah saling berkolaborasi dan bekerja sama, saling menghormati. Itu tercermin ketika kami melakukan sholat Dzuhur berjamaah. Yang muslim sholat berjamaah kemudian yang non muslim ada gurunya di atas untuk pembinaan penguatan imannya di masing-masing agama yang diyakini. Ketika hari raya juga saling mengucapkan satu sama lain.”³⁰

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara dengan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai-nilai Toleransi itu nilai karakter yang harus ditanamkan ke siswa terutama yang hubungannya dengan sikap menghargai, menghormati antar sesama teman, menghargai dan menghormati menghormati bapak ibu guru, dan semua warga sekolah. Rukun toleransi. Itu memang karakter yang diterapkan di sekolah kita salah satunya, apalagi khususnya di kurikulum yang terbaru kurikulum merdeka, masuk di P5 atau Profil Pelajar Pancasila.”³¹

Penanaman nilai-nilai toleransi dirasa penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini lantaran sekolah dasar sederajat merupakan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M. MPd., selaku Kepala Sekolah, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.30.

³¹ Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.

pondasi pembentukan karakter anak, kedisiplinan, toleransi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yakni Bapak Budi Hartono, M. MPd dalam wawancara berikut:

“Sebagai pondasi karena di sekolah dasar itu membentuk karakter anak, kedisiplinan, toleransi. Jika di SD bagus maka seterusnya akan bagus. Pondasinya harus dikuatkan, keimanannya harus dikuatkan. Sehingga besar anak-anak bisa toleran dan menghargai dimana mereka berada nantinya.”³²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd selaku Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B beliau berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sangat penting, karena sekolah dasar merupakan pondasi pembentukan karakter anak. Jika anak sudah toleran sejak kecil, Insyaallah anak-anak akan toleran juga ketika dewasa nanti.”³³

Penanaman nilai-nilai toleransi juga dirasa penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini karena keberagaman yang ada di masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut disampaikan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai ini penting, karena kita hidup di lingkungan kita ini masyarakatnya beragam, otomatis siswa yang ada di lingkungan sekolah juga beragam. Nanti mereka keluar dari SD akan bertemu dengan masyarakat yang beragam pula. Nah, Indonesia kita tau menganut Pancasila yang disitu ada persatuannya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Negara kita yang beragam

³² Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M. MPd., selaku Kepala Sekolah, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.30.

³³ Wawancara dengan Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd selaku Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B, Selasa, tanggal 6 Juni 2023, pukul 13.00.

anak-anak harus dibekali dengan karakter yang mau menghargai tolerir dengan keberagaman yang ada. Sehingga mereka kedepan bisa menciptakan kerukunan di tengah-tengah masyarakat.”³⁴

Perencanaan pembelajaran tentang toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di SDN Tungsekar 1 Kota Malang dilakukan dengan bekerjasama dan mengajari peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya. Pernyataan tersebut disampaikan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satunya kerjasama, kerja kelompok. Kemudian kita mengajari anak-anak diskusi, jadi harus menghargai temannya berpendapat. Guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian kita gunakan metode dan model pembelajaran yang membuat anak saling berbaur, seperti ada pembelajaran saintifik, kesepakatan kelas, konstruktivis.”³⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, urs kurikulum, urs pembinaan karakter, dan guru kelas menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi penting dilakukan sejak sedini mungkin agar pondasi rasa toleransi anak bisa tertanam sejak kecil. Perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial juga dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang untuk

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.

mengimplementasikan penerapan nilai-nilai karakter, khususnya di kurikulum yang terbaru kurikulum merdeka.

Tak hanya melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan memperhatikan kegiatan siswa selama di kelas dalam pembelajaran yang di lakukan. Peneliti juga melakukan dokumentasi yang dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dengan baik.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial dengan baik. Walaupun berbeda agama, budaya, suku, dan kebiasaan siswa sudah biasa untuk saling menghargai satu sama lain. Hal ini dapat di lihat dari kerukunan siswa dalam hal-hal baik di dalam sekolah.

2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Implementasi yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial tak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas maupun program-program penunjang penanaman nilai-nilai toleransi. Dalam menjalankan program tidak bisa lepas dari upaya guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, karena guru kelas berinteraksi langsung dengan siswa dan sebagai penyalur dari program sekolah kepada siswa agar program sekolah tersebut dapat berjalan dengan

lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran dibuatnya program sekolah tersebut.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yakni Bapak Budi Hartono, M. MPd yang menjelaskan tentang cara sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa ditengah berbagai keberagaman yang ada di sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Anak-anak sudah terbiasa, ini kegiatan muslim ini kegiatan non muslim. Tidak ada yang membedakan. Kecuali acara khusus keagamaan itu lain lagi. Kurikulum, ada saling menghargai. Profil Pelajar Pancasila ada beberapa salah satunya ada toleransi. Kebetulan disini ada 4 agama. Ini menunjukkan bahwa sekolah ini untuk semua masyarakat.”³⁶

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara oleh Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada Muslim, Kristen, Katolik, Hindu. Kita ada program yang tertulis dan tidak tertulis. Yang tertulis namanya pendidikan karakter. Kita punya program setiap pagi yakni pembiasaan. Lah pembiasaan ini bukan hanya Islam saja tetapi non muslim juga. Yang muslim seperti biasa berdoa dan Asmaul Husna. Kemudian yang non muslim pembiasaan dengan gurunya. Selanjutnya kembali lagi ketika pembiasaan nasionalis seperti menyanyikan Indonesia Raya dan senam pagi. Kemudian ada *character building* yang hubungannya *P5 Project*. Itu kan dari siswa kita yang beragam dibuat kelompok kerja sama, kalau di K13 ada *outing class*, parenting. Jadi dari siswa yang beragam

³⁶ Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M. MPd., selaku Kepala Sekolah, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.30.

baik agama maupun sukunya semua merasakan hal yang sama, lalu kita ajak untuk kita ajari bekerja sama. Dalam bekerjasama mereka harus rukun harus mau menghargai dan rukun supaya hasilnya selesai dengan baik. Kemudian kita juga sekolah anti bullying. Kita pasang slogan-slogan dan dalam pembelajaran bapak ibu guru sudah diberikan sosialisasi, jadi pelajaran yang bagaimana cara guru ke siswa tidak bullying, antar siswa tidak terjadi *bullying*. Karena buli kan banyak tidak hanya fisik tapi juga ucapan dan lainnya. Pembiasaan ini kita terjadwal. Senin Upacara, Selasa pembinaan karakter, dimana guru memberikan amanah yang hubungannya karakter, jujur, toleransi, dan lain-lain, dan seterusnya pak.”³⁷

Berbagai kegiatan dan model pembelajaran di sekolah juga turut membantu membentuk sikap toleransi pada peserta didik. Pernyataan tersebut disampaikan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kita punya 14 macam ekstrakurikuler dari hobi yang beragam dari kelas yang beragam. Di dalamnya kita juga diajarkan bagaimana masing-masing saling memahami satu sama lain. Memperingati hari besar atau agama, kita adakan gebyar bareng-bareng bersama. *Outing Class. Parenting*, kita kerjasama dengan orang luar untuk menjadi narsum di kelas kita. Disitu kita juga mengajarkan toleransi kepada anak-anak bagaimana caranya menghargai orang baru, bukan hanya gurunya saja.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.

³⁸ Ibid

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara oleh Urs Pembinaan Akhlak sekaligus Guru Kelas 4B, Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Berbagai kegiatan kami rancang untuk menanamkan toleransi anak-anak, baik kegiatan pembelajarn maupun kegiatan non pembelajaran seperti halnya ekstrakurikuler.”³⁹

Dari beberapa penuturan dari kepala sekolah, urs kurikulum, urs pembinaan akhlak, guru kelas, peneliti juga mewawancarai siswa yang ada di kelas atas dengan beberapa sampel. Berikut merupakan wawancara dengan beberapa siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, bersama ananda Nayla A., Siswa Kelas V yang beragama Islam menyampaikan bahwa dirinya senang memiliki teman dari beberapa agama.

“Senang sekali, karena temannya beragam. Seperti di kelasku yang Kristen ada 2 orang. Yang mendominasi Islam, jadi bisa memahami kak. Saya juga senang berteman karena bisa tau ibadah mereka.”⁴⁰

Hal yang sama juga disampaikan Natasya T., Siswa Kelas V yang beragama Kristen menyampaikan rasa senang lantaran teman-teman yang beragam di sekolah bisa saling memahami satu sama lain.

“Senang karena dapat pelajaran gimana ibadah mereka dan lainnya, jadi bisa ngertiin. Saya juga sering lihat ibadah teman-teman yang muslim.”⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd selaku Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B, Selasa, tanggal 6 Juni 2023, pukul 13.00.

⁴⁰ Wawancara dengan ananda Nayla A., Siswa Kelas V yang beragama Islam, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.00.

⁴¹ Wawancara dengan ananda Natasya T., Siswa Kelas V yang beragama Kristen, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.00.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak tersebut menyatakan bahwa implementasi yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan karakter yang termaktub dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.

Tidak hanya dengan wawancara dengan kepala sekolah, urd kurikulum, urd pembinaan akhlak, guru kelas dan beberapa siswa, namun peneliti juga melakukan observasi ke sekolah dengan memperhatikan implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Kemudian dengan adanya dokumentasi berkaitan dengan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang dilakukan sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber dan peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai toleransi tidak hanya pada kegiatan akademik maupun non akademik. Namun, juga dengan menggunakan sikap guru terhadap guru yang lain yang berbeda kebudayaan akan tetapi tentang saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

3. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang tidak mengalami kesulitan yang berarti. Hal ini seperti yang di jelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd yang sebagai berikut:

“Kalau di Brugge, alhamdulillah berjalan dengan baik, asalkan gurunya harus juel atau konsisten mengingatkan dan mengarahkan anak-anak agar terus bersikap toleran kepada siapapun.”⁴²

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara oleh Urs Pembinaan Akhlak sekaligus Guru Kelas 4B, Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selama saya disini saya rasa sudah baik, cuman masih perlu dikembangkan lagi. Karena sering kali saya masih menemukan beberapa anak yang masih usil dengan temannya. Tentunya hal tersebut mendorong kita untuk mengingatkan anak-anak agar toleran kepada sesama. Namun, toleransi antar siswa saat beribadah sudah sangat baik, hanya keseharian saja yang perlu ditingkatkan.”⁴³

Tak hanya dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik tersebut guru harus ekstra dalam proses

⁴² Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd selaku Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B, Selasa, tanggal 6 Juni 2023, pukul 13.00.

kegiatan di dalam kelas. dan terdapat dokumentasi kegiatan akademik maupun non akademik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

Beberapa penjelasan dalam wawancara dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah di paparkan, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

Tabel 4.4

Hasil Penelitian

Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial	Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial	Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui keberagaman yang ada di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. • Siswa menghargai antar keberagaman yang ada. • Bekerjasama antar siswa. • Interaksi antar siwa sangat terbuka. • Siswa gemar gotong royong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesain pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai – nilai toleransi. • Memupuk rasa toleransi dengan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. • Mengajak peserta didik bekerjasama dan berdiskusi serta menghargai pendapat antar anggota. • Memperingati hari besar atau agama, diadakan gebyar bersama. • Melaksanakan upacara bendera. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dengan baik, asalkan gurunya harus konsisten mengingatkan dan mengarahkan setiap saat. • Masih ditemukan beberapa anak yang usil dengan temannya, akan tetapi dalam hal peribadatan sudah sangat toleran.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data hasil penelitian pada bab IV, selanjutnya pada bab V ini peneliti akan melakukan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian yang berpedoman pada teori-teori yang relevan.

A. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Keberagaman yang ada di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang tidak berpengaruh pada kebersamaan peserta didik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Kendati berbeda-beda masing-masing diantara mereka sudah saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Nilai-nilai toleransi antar peserta didik sudah tertanam dengan baik. Dalam sebuah kisah juga diceritakan bahwa Almagfurlah KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) pernah menyampaikan pernyataan tentang toleransi sebagai berikut: “Tidak penting apa pun Agama atau Sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik buat semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.” Artinya dalam keseharian sudah seharusnya peserta didik toleran akan berbagai keberagaman yang ada.

Selain itu, nilai-nilai toleransi di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah sesuai dengan indikator – indikator dari sikap toleransi yang dinyatakan oleh Akhwani dalam jurnalnya.⁴⁴ Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi sikap toleransi dengan bahasan sebagai berikut:

⁴⁴ Alamin, Rahmatan Lil, and Moh Wahyu Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. Edukatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2021): 890-899.

1. Menerima perbedaan
2. Menghargai orang lain
3. Menghormati keyakinan orang lain
4. Membiarkan atau Tidak memaksakan keinginan

Dari sikap toleransi yang dijelaskan diatas, siswa di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah memilikinya, dalam arti siswa di SDN Tunjungsekar 1 sudah menerapkan nilai-nilai toleransi seperti halnya menerima perbedaan, menghargai pendapat orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan membiarkan atau tidak memaksakan keinginan,

B. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Pendidikan akan dianggap baik apabila peserta didiknya bisa mendapatkan nilai yang memuaskan serta diimbangi dengan nilai-nilai moral berupa sikap dan perilaku yang baik didalamnya. Salah satu nilai moral yang harus dimiliki peserta didik yaitu toleransi. Karena, semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya.

Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial dapat diterapkan melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial dapat dilakukan melalui kegiatan akademik seperti halnya kerja kelompok, jejak pendapat antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan lain sebagainya. Sementara penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial dapat dilakukan melalui kegiatan non

akademik seperti halnya memperingati hari besar agama bersama-sama, outing class, parenting, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang berdasarkan pemaparan peneliti di Bab IV sudah benar-benar memiliki sikap toleransi yang baik ditengah keberagaman yang ada. Maka, kualitas harmoni sosial sudah tercipta baik dengan perilaku siswa yang bersikap dan berperilaku toleran terhadap keberagaman yang ada.

C. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Pendidikan karakter bagi anak ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan ketika anak sudah dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak belum mendapatkan pengaruh negatif yang cenderung banyak berasal dari lingkungan sehingga orang tua maupun pendidik akan sangat lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.⁴⁵ Terdapat 18 nilai-nilai karakter antara lain yaitu; religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/ komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial dan tanggung jawab.⁴⁶

⁴⁵ Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213.

⁴⁶ Putry, Raihan. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4.1 (2019): 39-54.

Toleransi adalah komunikasi dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan, harmoni dalam keanekaragaman, kebijakan yang membuatnya mungkin untuk saling pengertian antara orang, orangtua dan anak melalui hubungan damai bebas konflik.⁴⁷ Penanaman nilai toleransi sejak dini diharapkan dapat menjadikan pondasi anak agar selalu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam keseharian.

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial tentunya dibutuhkan peran seluruh elemen baik pendidik, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Pendidik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik tidak mengalami kendala yang cukup signifikan, lantaran peserta didik disini sudah toleran satu sama lain.

⁴⁷ Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1696-1705.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang untuk mengimplementasikan penerapan nilai-nilai karakter, khususnya di kurikulum yang terbaru kurikulum merdeka. Siswa SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang sudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial dengan baik. Walaupun berbeda agama, budaya, suku, dan kebiasaan siswa sudah biasa untuk saling menghargai satu sama lain.
2. Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dilakukan guru melalui penanaman pendidikan karakter yang termaktub dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Selain itu, pendidik juga aktif memberikan contoh kepada peserta didik tentang saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
3. Evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, pendidik harus ekstra dalam proses kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dalam menanamkan nilai-nilai

toleransi peserta didik tidak mengalami kendala yang cukup signifikan, lantaran peserta didik disini sudah toleran satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga dapat di jadikan bahan masukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Berikut merupakan saran – saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, hendaknya selalu meningkatkan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi dengan memberikan arahan tentang manfaat yang di dapat dari kegiatan yang terlaksana, dengan tujuan agar siswa bisa memahami arti dari nilai-nilai toleransi secara menyeluruh.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih di rasa oleh peneliti memiliki banyak kekurangan yang ada, oleh karena itu peneliti berharap agar penelitian ini nantinya bisa di kembangkan secara luas dan mendalam oleh peneliti lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamin, Rahmatan Lil, and Moh Wahyu Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. Edukatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2021): 890-899.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12.1 (2008): 128-215.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Huda, Mohammad Thoriqul. "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Religió Jurnal Studi Agama-agama* 7.2 (2017): 267-296.
- j Moleong, Lexy. "metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi bandung: remaja Rosdakarya." (2005).
- Khayati, Nur Aeni. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.
- Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm.320
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2007).
- Lexy J. "Metode penelitian kualitatif edisi revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Liulka, Hanna. "The Features of Tolerance in Parent-Child Relationship." *Publishing House "Baltija Publishing"* (2019).
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif." (2007).
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia (2011).

- Neong, Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin, 2003.
- Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." *Jakarta: Kencana* (2011).
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1696-1705.
- Puspo Wardoyo, "Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah", *Joglosemar News*, 28 November 2020.
- Putry, Raihan. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4.1 (2019): 39-54.
- Ramli, Rizal. *Implementasi Literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Rukin, S. Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar. "Tolerance in multicultural education: A theoretical concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5.4 (2018): 115-122.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. "Metodologi Penelitian, CV." *Mandar Maju, Bandung* (2002).
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Suwartiningsih, Sri, and Daru Purnomo. "Harmoni Sosial Berbasis Kearifan Lokal "Doa Arwah" pada Masyarakat Perbatasan Indonesia-Timor Leste." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5.2 (2020): 170-182.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. "Metode penelitian pendidikan." *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2007): 169-170.
- Tamaeka, Vivi. "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 14.1 (2022): 14-22.
- Vitaloka, Wulansari, et al. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M.Pd., selaku Kepala SDN Tunjungsekar 1, Senin, tanggal 6 Februari 2023, pukul 08.30.
- Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M. MPd., selaku Kepala Sekolah, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.30.
- Wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd., selaku Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A, Senin, tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.00.
- Wawancara dengan Ibu Dinar Suti Tanjung, S.Pd selaku Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B, Selasa, tanggal 6 Juni 2023, pukul 13.00.
- Wawancara dengan Bapak Budi Hartono, M. MPd., selaku Kepala Sekolah, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.30.
- Wawancara dengan ananda Nayla A., Siswa Kelas V yang beragama Islam, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.00.
- Wawancara dengan ananda Natasya T., Siswa Kelas V yang beragama Kristen, Rabu, tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.00.
- Widhia Arum Wibawana, "Santri Gontor Meninggal: Awal Kasus Mencuat hingga Dugaan Penganiayaan" <https://news.detik.com/berita/d-6276297/santri-gontor-meninggal-awal-kasus-mencuat-hingga-dugaan-penganiayaan>.
- Yudrik, Jahja. "Psikologi perkembangan." *Jakarta: Kencana* (2011).
- "Miris, Siswa Kelas 2 SD di Sukabumi Diduga Dianiaya Teman Hingga Meninggal". urbanjabar.com. Rabu, 24 Mei 2023

“Siswa SD Malang Dibully-Diseret Kakak Kelas hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa”.
detikNews, Kamis, 24 Nov 2022.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT PASCASARJANA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-037/Ps/HM.01/05/2023

31 Mei 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Moch. Miftachur Rizki
NIM : 210103210010
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



LAMPIRAN 2 : SURAT REKOMENDASI DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074/449 / 35.73.401 / 2023

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 31 Mei 2023 Nomor : B-036/Ps/HM.01/05/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Moch.Miftachur Rizki**
2. NIM : 210103210010
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidakiyah
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Tunjungsekar 1 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 5-9 Juni 2023
7. Judul : Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SDN Tunjungsekar 1 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 31 Mei 2023

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,



Dr. SRI HANDAYANI WAHYU WIDAYATI,MM

Pembina IV/a

NIP. 19650523 198603 2 011

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SDN Tunjungsekar 1 Malang
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 3 : SURAT BALASAN



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TUNJUNGSEKAR 1



TERAKREDITASI : A

NPSN : 20533705 - NSS : 101056104051

Jl. Ikan Piranha Atas No 187 Telp. (0341) 481588 - Kota Malang 65142

sdntunjungsekar1.sch.id

surat@sdntunjungsekar1.sch.id

Brugge Media

@SDN Tunjungsekar 1

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/106/35.73.401.01.192/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI HARTONO, M. MPd
NIP : 197206021998071001
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tunjungsekar 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOCH. MIFTACHUR RIZKI
NIM : 210103210010
Prodi / Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidakiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Tunjungsekar 1 Kota Malang terhitung mulai 5 sampai 8 Juni 2023 untuk memperoleh data guna penelitian yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Meningkatkan Harmoni Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2023
Kepala Sekolah

BUDI HARTONO, M. MPd
NIP. 197206021998071001

LAMPIRAN 4 : PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah, Urs Kurikulum, Urs Pembinaan Karakter, Guru Kelas

No.	Fokus Penelitian	Informan	Uraian
1.	Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Kurikulum SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Pembinaan Karakter SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Guru Kelas SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai toleransi? 2. Mengapa penanaman nilai toleransi penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini? 3. Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa ditengah berbagai keberagaman yang ada di sekolah? 4. Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran tentang toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di sekolah?
2.	Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Kurikulum SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Pembinaan Karakter SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Guru Kelas SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang? 2. Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap toleransi pada siswa ?

3.	<p>Bagaimana evaluasi serta analisis SWOT penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Kurikulum SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Urs Pembinaan Karakter SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang • Guru Kelas SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam peningkatan harmoni sosial di sekolah? 2. Apakah terjadi perubahan kebiasaan siswa setelah ditanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran?
----	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Selama 5 tahun sekolah di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang suka tidak ? Kenapa ?
2.	Apa yang adik pahami tentang toleransi ?
3.	Senang bertemu dengan teman yang beragam ? Lalu, suka bertanya tidak dengan teman yang berbeda ?
4.	Apa tanggapanmu jika melihat temanmu yang semena-mena dan tidak mencerminkan sikap toleransi ? Lalu, caramu mengingatkan mereka seperti apa ?

LAMPIRAN 5 : TRANSKRIP WAWANCARA**Informan : Budi Hartono, M.MPd - Kepala Sekolah****Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang**

Peneliti	:	Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai toleransi ?
Informan	:	Disini ada beberapa agama yang mayoritasnya muslim, tetapi disini juga ada Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Dimana masing-masing sudah saling berkolaborasi dan bekerja sama, saling menghormati. Itu tercermin ketika kami melakukan sholat Dzuhur berjamaah. Yang muslim sholat berjamaah kemudian yang non muslim ada gurunya di atas untuk pembinaan penguatan imannya di masing-masing agama yang diyakini. Ketika hari raya juga saling mengucapkan satu sama lain.
Peneliti	:	Mengapa penanaman nilai toleransi penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini ?
Informan	:	Sebagai pondasi karena di sekolah dasar itu membentuk karakter anak, kedisiplinan, toleransi. Jika di SD bagus maka seterusnya akan bagus. Pondasinya harus dikuatkan, keimanannya harus dikuatkan. Sehingga besar anak-anak bisa toleran dan menghargai dimana mereka berada nantinya.
Peneliti	:	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa ditengah berbagai keberagaman yang ada di sekolah ?
Informan	:	Anak-anak sudah terbiasa, ini kegiatan muslim ini kegiatan non muslim. Tidak ada yang membedakan. Kecuali acara khusus keagamaan itu lain lagi. Kurikulum, ada saling menghargai. Profil Pelajar Pancasila ada beberapa salah satunya ada toleransi. Kebetulan disini ada 4 agama. Ini menunjukkan bahwa sekolah ini untuk semua masyarakat.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di sekolah ?
Informan	:	Tingkah laku, ada yang tertulis.dan tidak tertulis. Keseharian anak-anak. Agama tidak ada masalah. Urusan pribadi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Rofi Nandra Lisa, S.Pd - Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas

4A

Tempat : Ruang Lobby SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Peneliti	: Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai toleransi ?
Informan	: Nilai-nilai Toleransi itu nilai karakter yang harus ditanamkan ke siswa terutama yang hubungannya dengan sikap menghargai, menghormati antar sesama teman, menghargai dan menghormati menghormati bapak ibu guru, dan semua warga sekolah. Rukun toleransi. Itu memang karakter yang diterapkan di sekolah kita salah satunya, apalagi khususnya di kurikulum yang terbaru kurikulum merdeka, masuk di P5 atau Profil Pelajar Pancasila.
Peneliti	: Mengapa penanaman nilai toleransi penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini ?
Informan	: Nilai ini penting, karena kita hidup di lingkungan kita ini masyarakatnya beragam, otomatis siswa yang ada di lingkungan sekolah juga beragam. Nanti mereka keluar dari SD akan bertemu dengan masyarakat yang beragam pula. Nah, Indonesia kita tau menganut Pancasila yang disitu ada persatuannya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Negara kita yang beragam anak-anak harus dibekali dengan karakter yang mau menghargai tolerir dengan keberagaman yang ada. Sehingga mereka kedepan bisa menciptakan kerukunan di tengah-tengah masyarakat.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa ditengah berbagai keberagaman yang ada di sekolah ? Lalu, ada berapa agama yang ada di sekolah ?
Informan	: Ada Muslim, Kristen, Katolik, Hindu. Kita ada program yang tertulis dan tidak tertulis. Yang tertulis namanya pendidikan karakter. Kita punya program setiap pagi yakni pembiasaan. Lah pembiasaan ini bukan hanya Islam saja tetapi non muslim juga. Yang muslim seperti biasa berdo'a dan Asmaul Husna. Kemudian yang non muslim pembiasaan dengan gurunya. Selanjutnya kembali lagi ketika pembiasaan nasionalis seperti menyanyikan Indonesia Raya dan senam pagi. Kemudian ada karakter building yang hubungannya P5 Project. Itu kan dari siswa kita yang beragam dibuat kelompok kerja sama, kalau di K13 ada outing class, parenting. Jadi dari siswa yang beragam baik agama maupun sukunya semua merasakan hal yang sama, lalu kita ajak untuk kita ajari bekerja sama. Dalam bekerjasama mereka harus rukun harus mau menghargai dan rukun supaya hasilnya selesai dengan baik. Kemudian kita juga sekolah anti bullying. Kita pasang slogan-slogan dan dalam pembelajaran bapak ibu guru sudah diberikan

		sosialisasi, jadi pelajaran yang bagaimana cara guru ke siswa tidak bullying, antar siswa tidak terjadi bullying. Karena buli kan banyak tidak hanya fisik tapi juga ucapan dan lainnya. Pembiasaan ini kita terjadwal. Senin Upacara, Selasa pembinaan karakter, dimana guru memberikan amanah yang hubungannya karakter, jujur, toleransi, dan lain-lain, dan seterusnya pak.
Peneliti	:	Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran tentang toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni sosial di sekolah ?
Informan	:	Salah satunya kerjasama, kerja kelompok. Kemudian kita mengajari anak-anak diskusi, jadi harus menghargai temannya berpendapat. Guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian kita gunakan metode dan model pembelajaran yang membuat anak saling berbaur, seperti ada pembelajaran saintifik, kesepakatan kelas, konstruktivis.
Peneliti	:	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap toleransi pada siswa ?
Informan	:	Kita punya 14 macam ekstrakurikuler dari hobi yang beragam dari kelas yang beragam. Di dalamnya kita juga diajarkan bagaimana masing-masing saling memahami satu sama lain. Memperingati hari besar atau agama, kita adakan gebyar bareng-bareng bersama. Outing Class. Parenting, kita kerjasama dengan orang luar untuk menjadi narsum di kelas kita. Disitu kita juga mengajarkan toleransi kepada anak-anak bagaimana caranya menghargai orang baru, bukan hanya gurunya saja.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan harmoni sosial di sekolah ?
Informan	:	Kalau di Brugge, alhamdulillah berjalan dengan baik, asalkan gurunya harus juel atau konsisten mengingatkan dan mengarahkan anak-anak agar terus bersikap toleran kepada siapapun.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Dinar Suti Tanjung, S.Pd - Urs Pembinaan Karakter sekaligus

Guru Kelas 4B

Tempat : Ruang Kelas 4B SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Peneliti	:	Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai toleransi ?
Informan	:	Nilai-nilai toleransi adalah sikap, keyakinan, dan prinsip yang mendorong penghargaan, pengakuan, dan penerimaan terhadap perbedaan individu, kelompok, atau budaya lain. Menghargai sesama baik agama, suku, budaya, maupun yang lainnya.
Peneliti	:	Mengapa penanaman nilai toleransi penting ditanamkan ke peserta didik sejak dini ?
Informan	:	Sangat penting, karena sekolah dasar merupakan pondasi pembentukan karakter anak. Jika anak sudah toleran sejak kecil, Insyaallah anak-anak akan toleran juga ketika dewasa nanti.
Peneliti	:	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap toleransi pada siswa ?
Informan	:	Berbagai kegiatan kami rancang untuk menanamkan toleransi anak-anak, baik kegiatan pembelajarn maupun kegiatan non pembelajaran seperti halnya ekstrakurikuler.
Peneliti	:	Apakah terjadi perubahan kebiasaan siswa setelah ditanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran ?
Informan	:	Selama saya disini saya rasa sudah baik, cuman masih perlu dikembangkan lagi. Karena sering kali saya masih menemukan beberapa anak yang masih usil dengan temannya. Tentunya hal tersebut mendorong kita untuk mengingatkan anak-anak agar toleran kepada sesama. Namun, toleransi antar siswa saat beribadah sudah sangat baik, hanya keseharian saja yang perlu ditingkatkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Nayla A. (Siswa Muslim – Kelas 5)

Tempat : Halaman SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Peneliti	:	Selama 5 tahun sekolah di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang suka tidak ? Kenapa ?
Informan	:	Senang sekali, karena temannya beragam.
Peneliti	:	Apa yang adik pahami tentang toleransi ?
Informan	:	Toleransi itu sikap menghargai antar siswa yang beda suku agama.
Peneliti	:	Senang bertemu dengan teman yang beragam ? Lalu, suka bertanya tidak dengan teman yang berbeda ?
Informan	:	Di kelasku yang Kristen yang 2 orang. Yang mendominasi Islam, jadi bisa memahami kak. Saya juga senang berteman karena bisa tau ibadah mereka
Peneliti	:	Apa tanggapanmu jika melihat temanmu yang semena-mena dan tidak mencerminkan sikap toleransi ? Lalu, caramu mengingatkan mereka seperti apa ?
Informan	:	Di kelasku juga ada yang suka jailin, kenapa bisa begitu. Kan kita semua pasti punya kekurangan masing-masing. Pasti kita punya kelebihan masing-masing. Kalau saya lihat hal tersebut saya sering mengingatkan agar saling memahami satu sama lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Natasya T. (Siswa Kristen – Kelas 5)

Tempat : Halaman SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang

Peneliti	:	Selama 5 tahun sekolah di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang suka tidak ? Kenapa ?
Informan	:	Senang sekali, karena temannya berbeda-beda.
Peneliti	:	Apa yang adik pahami tentang toleransi ?
Informan	:	Toleransi itu sikap menghargai antar siswa yang beda suku agama.
Peneliti	:	Senang bertemu dengan teman yang beragama ? Lalu, suka bertanya tidak dengan teman yang berbeda ?
Informan	:	Senang karena dapat pelajaran gimana ibadah mereka dan lainnya, jadi bisa ngertiin. Saya juga sering lihat ibadah teman-teman yang muslim.
Peneliti	:	Apa tanggapanmu jika melihat temanmu yang semena-mena dan tidak mencerminkan sikap toleransi ? Lalu, caramu mengingatkan mereka seperti apa ?
Informan	:	Menasehati

LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Urs Kurikulum sekaligus Guru Kelas 4A



Wawancara dengan Urs Pembinaan Karakter sekaligus Guru Kelas 4B



Wawancara dengan Siswa Muslim



Wawancara dengan Siswa Kristen



Pembiasaan Siswa Non Muslim



Pembiasaan Siswa Muslim



Sholat Dhuha Berjamaah



Senam Pagi



Pembiasaan Akhlak

LAMPIRAN 7 :

BIODATA MAHASISWA



Moch Miftachur Rizki lahir di Kota Malang Jawa Timur pada tanggal 10 Agustus 1997, putra pertama dari tiga bersaudara ini dari pasangan Bapak Drs. H. Ramelan, M.Ag dan Ibu Hj. Ida Nur Hayati, S.Pd. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang, lulus pada tahun 2010 dan SMP Arrohmah Boarding School Dau Kabupaten Malang, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan menengahnya di SMA “Islam” Kota Malang, lulus pada tahun 2016.

Pendidikan Sarjananya di tempuh pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus pada tahun 2021 dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI) Pascasarjana di kampus yang sama.

Selama menempuh pendidikan penulis aktif terlibat dalam beberapa organisasi diantaranya yakni Anggota Sekbid Ketaqwaan Kepada Tuhan YME OSIS SMA “Islam” Kota Malang, Ketua PMR Wira SMA “Islam” Kota Malang, Wakil Ketua Karang Taruna Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Selanjutnya, selama menempuh perkuliahan penulis aktif dalam berbagai organisasi diantaranya Biro Humas UKM Seni Religius, Anggota Kementerian Keagamaan Dema U – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Lembaga Pers dan Penerbitan PW IPNU Jawa Timur, Wakil Ketua PAC GP Ansor Singosari, Bidang Politik KNPI Singosari, Anggota Bidang Data, Informasi, Jurnal, dan Publikasi PC LP Ma’arif NU Kabupaten Malang, dan beberapa organisasi lainnya.

Kemudian, selama menempuh pendidikan penulis juga aktif berprofesi sebagai wartawan di NU Online Jatim dan aktif berkomunikasi dengan rekanan media dari berbagai media nasional maupun regional. Selanjutnya, selama menempuh pendidikan penulis juga telah menerbitkan beberapa jurnal nasional terakreditasi.